

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Kondisi perburuhan yang buruk dan angka kecelakaan yang tinggi mendorong berbagai kalangan untuk berupaya meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja. Salah satu diantaranya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (Soehatman Ramli, 2010).

Salah satu pekerjaan yang membutuhkan perhatian tentang keselamatan kerja adalah pekerja dibidang konstruksi. Kecelakaan konstruksi dapat berupa kegagalan struktur utama maupun sementara, kegagalan pekerjaan, kerusakan alat dan material serta fasilitas konstruksi, cedera/ sakit akibat kerja dan fatalitas tenaga kerja, terhentinya proses konstruksi, terganggunya keselamatan masyarakat, dan kerusakan lingkungan.

Tingkat kecelakaan kerja fatal tertinggi di hampir seluruh negara terjadi di sektor industri konstruksi. Dari hasil penelitian di beberapa negara industri disimpulkan, penyebab utama terjadinya kecelakaan konstruksi adalah karena risiko keselamatan kurang mendapatkan upaya mitigasi pada tahap kajian dan perencanaan, tahap perancangan, tahap pengadaan, tahap pelaksanaan dan pengawasan konstruksi. Terjadinya banyak kecelakaan kerja konstruksi yang sangat fenomenal di Indonesia pada akhir tahun 2017 dan awal tahun 2018, telah memberikan tekanan kuat pada pentingnya penyelenggaraan konstruksi yang aman, selamat, sehat dan berlanjut, sejak dari awal tahapan konstruksi. Hal ini sesuai dengan laporan Komite Keselamatan Konstruksi, bahwa penyebab utama terjadinya kecelakaan konstruksi yang fenomenal tersebut di atas adalah karena kurang memadainya rekayasa keselamatan pada tahap kajian, perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi.

Situasi ini muncul karena kurang maksimal dalam perencanaan serta pelaksanaan dari SMK. Pemerintah Indonesia melalui menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat baru-baru ini telah mengeluarkan peraturan Nomor 10 Tahun 2021 tentang pedoman sistem manajemen keselamatan konstruksi. Dalam aturan tersebut SMK (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi) diwajibkan untuk diterapkan pada saat pelaksanaan konstruksi karena juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek (BPSDM PUPR, 2021).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan bagian dari sistem manajemen pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya Keselamatan Konstruksi. Keselamatan Konstruksi diartikan segala kegiatan keteknikan untuk mendukung Pekerjaan Konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja keselamatan publik, harta benda, material, peralatan, konstruksi dan lingkungan. SMKK ini mengadopsi ISO 45001:2018 dengan beberapa penyesuaian, khususnya di sektor jasa konstruksi Indonesia pasca-terbitnya Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi. Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, mengamatkan pada pasal 3, bahwa tujuan penyelenggaraan jasa konstruksi diantaranya memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan Jasa Konstruksi untuk mewujudkan struktur usaha yang kukuh, andal, berdaya saing tinggi, dan hasil Jasa Konstruksi yang berkualitas (BPSDM PUPR, 2021).

Berdasarkan semua uraian tersebut di atas, maka untuk mencegah terjadinya kecelakaan konstruksi dan untuk menjamin terwujudnya penyelenggaraan konstruksi yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan, maka pengguna jasa dan penyedia jasa harus menerapkan SMK pada setiap dan seluruh tahapan siklus konstruksi. Penerapan SMK akan bisa berhasil secara efisien dan efektif apabila didukung oleh peran ahli keselamatan konstruksi bukan hanya pada tahap pelaksanaan konstruksi, tetapi juga pada setiap dan seluruh tahapan konstruksi sebagaimana telah diuraikan di atas.

Meninjau banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi pada sector pekerjaan konstruksi maka diperlukan system manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) yang baik disetiap proyek pekerjaan konstruksi. Maka dalam hal ini peneliti akan meninjau tentang system manajemen keselamatan konstruksi (SMKK) pada proyek pekerjaan konstruksi jembatan sungai pandan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalahnya yaitu :
Bagaimana penerapan perencanaan SMKK di Jembatan Sungai Pandan sesuai Permen PUPR No. 10 Tahun 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yaitu :
Mengetahui penerapan perencanaan SMKK di Jembatan Sungai Pandan sesuai Permen PUPR No. 10 Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dalam penyusunan tugas akhir ini adalah agar dapat mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).

1.5 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkup penelitian adalah pekerjaan konstruksi Jembatan Sungai Pandan yang dibatasi tahapan pembangunannya sampai pekerjaan fondasi tiang pancang.
2. Peneliti meninjau Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) berdasarkan Permen PUPR No 10 Tahun 2021, dengan batasan aspek konstruksi yang ditinjau pada pekerjaan penggantian jembatan beton bertulang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan tugas akhir ini adalah memberikan gambaran secara umum mengenai keseluruhan bab yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara keseluruhan dari pembahasan pendahuluan yang terdiri dari:

- a. Latar Belakang
- b. Perumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Batasan Masalah
- f. Sistematika Penulisan

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai dasar - dasar teori dan rumus yang akan mendukung didalam tugas ini.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tahapan dan cara penelitian serta uraian mengenai pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi hasil – hasil penelitian dan berisi tentang analisa dari penelitian serta pembahasannya.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran – saran yang diambil dari hasil penelitian yang berguna bagi penyempurnaan penelitian pada tugas akhir ini

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber – sumber literature dalam penulisan tugas akhir.